

## **EDUKASI MENGENAI PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK ORGANIK DI DESA CIKANDE**

**Abdulah Safe'i<sup>1)</sup> Aka Alfarizi<sup>2)</sup>, Feby Octaviani<sup>3)</sup>, Gita Putri Sadeli<sup>4)</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.  
e-mail: [abdulhasafei@uinsgd.ac.id](mailto:abdulhasafei@uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.  
e-mail: [sikhaliaka@gmail.com](mailto:sikhaliaka@gmail.com)

<sup>3</sup>Ilmu Komunikasi Hubungan Masyarakat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [febyfebyoctaviani13@gmail.com](mailto:febyfebyoctaviani13@gmail.com)

<sup>4</sup>Ilmu Komunikasi Hubungan Masyarakat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [gitaputrisadeli@gmail.com](mailto:gitaputrisadeli@gmail.com)

### **Abstrak**

Desa Cikande merupakan salah satu desa di Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat. Di Desa Cikande sampah masih menjadi masalah utama saat ini. Seiring berjalannya waktu, masalah ini semakin memburuk karena penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan populasi yang cepat dan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan sampah. Tujuan dari pemberian edukasi ini untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai pengolahan sampah khususnya sampah organik. Pelaksanaan kegiatan edukasi dilakukan langsung di Gelanggang Olahraga Desa Cikande pada hari Selasa, 8 Agustus 2023. Metode yang dilakukan dengan cara pemberian materi, diskusi, dan memberikan video pengolahan sampah menjadi pupuk. Kegiatan ini diikuti oleh Kelompok Wanita Tani dan beberapa Patriot Desa. Warga yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias serta aktif berdiskusi dalam kegiatan ini. Setelah adanya edukasi ini, diharapkan warga sekarang memiliki kesadaran untuk memilah sampah dan mengelola sampah organik.

**Kata Kunci:** Desa Cikande, edukasi, organik, pupuk, sampah.

### **Abstract**

Cikande Village is one of the villages in Saguling District, West Bandung Regency. In Cikande Village, waste is still a major problem today. As time goes by, this problem is getting worse because the accumulation of waste in final disposal sites (TPA) is increasing. This is caused by rapid population growth and lack of efficiency in waste management. The aim of providing this education is to increase public knowledge and awareness regarding waste processing, especially organic waste. The educational activities were carried out directly at the Cikande Village Sports Center on Tuesday,

August 8 2023. The method used was by providing materials, discussions and providing videos of processing waste into fertilizer. This activity was attended by the Women's Farmers Group and several Village Patriots. The residents who took part in this activity were very enthusiastic and actively discussed this activity. After this education, it is hoped that residents will now have the awareness to sort waste and manage organic waste.

**Keywords:** *Cikande Village, education, organic, fertilizer, waste.*

## A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. Secara filosofis, kewajiban melaksanakan dharma pengabdian kepada masyarakat, melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan KKN untuk menepis bahwa kampus sebagai menara gading yang elitis dan hanya mementingkan kepentingan civitas akademiknya tanpa turun memberdayakan masyarakat. Adapun KKN yang menggunakan metode pemberdayaan masyarakat dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) <sup>1</sup>.

KKN Sisdamas merupakan model KKN yang dikembangkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Model KKN Sisdmas bertujuan memampukan komunitas untuk mengidentifikasi masalah, membangun solusi dan memfasilitasi perubahan lebih lanjut <sup>2</sup>. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh mahasiswa selama KKN pada prinsipnya melakukan kegiatan pengabdian dengan basis keilmuan masing-masing prodi, salah satunya pengabdian di bidang pendidikan.

Sampah merupakan masalah serius yang dihadapi oleh semua pihak. Seiring berjalannya waktu, masalah ini semakin memburuk karena penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan populasi yang cepat dan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan sampah. Jika tidak ada tindakan yang dilakukan, dampaknya akan berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan jangka panjang.

Untuk mengatasi masalah ini, Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah mengambil langkah serius dengan menerbitkan Peraturan Gubernur (Pergub) Jawa Barat Nomor 91 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Provinsi Jawa Barat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Tahun 2018-2025. Pergub ini menetapkan strategi, target, dan program untuk mengurangi sampah rumah tangga dan sejenisnya sebesar 30%. Selain itu, juga ditetapkan target pengurangan sampah rumah tangga dan sejenisnya sebesar 70% Masyarakat juga dapat berkontribusi dalam merealisasikan tujuan ini. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan mengolah sampah organik. Sampah

---

<sup>1</sup> Husnul Qodim, *PETUNJUK TEKNIS KULIAH KERJA NYATA (KKN SISDAMAS) Moderasi Beragama, UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, 2023.*

<sup>2</sup> Ramdhani Wahyu Sarurie et al., "MODEL KKN SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG: TANTANGAN DAN PELUANG PELAKSANAAN," 2019.

organik yaitu sampah yang berasal dari bahan-bahan hayati yang berasal dari alam dan mudah terurai. Sampah organik yang berasal dari limbah rumah tangga memiliki persentase yang tinggi dibanding sampah lainnya. Karena sampah organik memiliki kandungan air yang tinggi, maka sampah tersebut akan cepat membusuk dan mengeluarkan bau yang tidak sedap. Selain itu, bau sedap pada sisa makanan yang membusuk juga mengandung zat ammonia yang cukup berbahaya bagi tubuh dan juga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Salah satu teknik pengolahan sampah organik adalah fermentasi, dimana bahan organik terurai dalam kondisi anaerobik atau tanpa oksigen dengan bantuan mikroorganisme. Selama proses fermentasi berlangsung, mikroorganisme akan menguraikan bahan-bahan organik menjadi senyawa-senyawa sederhana seperti air, karbon dioksida dan humus yang berguna sebagai pupuk alami. Pada kondisi optimal dengan suhu sekitar 25-35 derajat Celsius dan kelembaban yang cukup, proses fermentasi biasanya berlangsung selama 2- 4 minggu. Dengan demikian, masyarakat dapat berperan aktif dalam mengatasi masalah sampah dengan mengolah sampah organik menjadi pupuk organik menggunakan teknik fermentasi. Hal ini akan membantu mengurangi jumlah sampah dan memberikan manfaat positif bagi lingkungan dan kesehatan jangka panjang. Dusun 2 merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Cikande Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar masyarakat masih mengelola sampah organik dengan cara membakarnya dan mencampurkannya dengan sampah non-organik. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi tentang pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik. Diharapkan dengan edukasi ini, masyarakat akan lebih peduli dan memperhatikan pengelolaan sampah. Dengan mengolah sampah organik menjadi pupuk organik, masyarakat akan mendapatkan manfaat yaitu lingkungan yang bersih dan bebas dari pencemaran akibat sampah. Untuk mewujudkan hal ini, penulis berencana untuk melakukan pengabdian dengan mengubah sampah organik menjadi pupuk organik.

## **B. METODE PENGABDIAN**

KKN Sisdamas merupakan model KKN yang dikembangkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Model KKN Sisdamas bertujuan memampukan komunitas untuk mengidentifikasi masalah, membangun solusi dan memfasilitasi perubahan lebih lanjut<sup>3</sup>. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh mahasiswa selama KKN pada prinsipnya melakukan kegiatan pengabdian dengan basis keilmuan masing-masing prodi, salah satunya pengabdian di bidang pendidikan. Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yakni siklus I sampai siklus IV. Tahap awal dilakukan dengan melakukan observasi lapangan untuk melihat potensi dan permasalahan yang ada di Dusun Sompok. Potensi dan permasalahan didapatkan dengan melakukan wawancara kepada kepala dusun. Dari hasil wawancara tersebut kemudian dirumuskan masalah dan potensi yang didapatkan. Salah satu masalah yang dialami adalah masyarakat belum bisa sepenuhnya memanfaatkan sampah organik.

---

<sup>3</sup> Sarurie et al., "MODEL KKN SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG: TANTANGAN DAN PELUANG PELAKSANAAN."

Langkah yang dilakukan berupa sosialisasi pembuatan pupuk organik dari sampah organik.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Salah satu kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 194 dalam bidang Sosial Lingkungan adalah Sosialisai dan edukasi mengenai pengelolaan sampah organik Desa Cikande. Kegiatan ini diadakan dengan melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT).

1. Tahap observasi yang dilakukan dengan melakukan kegiatan praktek langsung Bersama Kelompok Wanita Tani dan kelompok PEPELING cinta. Pada hari Selasa tanggal 08 Agustus 2023 yang bertempat di Aster 6 dusun 2 Desa Cikande.
2. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara berupa memberikan materi pembuatan pupuk organik dari sampah organik yang dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Agustus 2023.
3. Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian ini. Dimana diharapkan setelah dilakukan penelitian ini masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan dan dapat memanfaatkan sampah khususnya sampah organik atau limbah rumah tangga yang dapat dijadikan sebagai pupuk organik.



**Gambar 1. Penyerahan Tong Sampah Komposer**





**Gambar 2. Praktek Pembuatan Pupuk Organik**



**Gambar 3: Praktek Pengaplikasian pada tanaman**

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagai upaya untuk menurunkan jumlah volume sampah di Dusun Cikande, tim pengabdian melakukan penelitian dengan membuat pupuk organik cair. Bahan yang digunakan untuk pembuatan pupuk berasal dari bahan-bahan yang mudah didapatkan, murah, serta tersedia di rumah seperti sisa-sisa sayuran, nasi basi, kulit buah-buahan, dan limbah rumah tangga organik yang lainnya yang nantinya akan diendapkan lalu menghasilkan endapan air yang akan menjadi pupuk organik cair. Kegiatan pengabdian berupa pemberian materi secara tatap muka mengenai pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik dilaksanakan pada hari Selasa 8 Agustus 2023. Sasaran pada kegiatan ini adalah penduduk yang ada dan kelompok Wanita tani di Dusun2 Aster, Desa Cikande. Warga Dusun cikande yang berpartisipasi dalam kegiatan ini yaitu kelompok Wanita tani.

Kegiatan edukasi pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik memberikan pemahaman kepada Masyarakat Desa Cikande khususnya ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) mengenai bagaimana cara mengolah sampah agar bisa memiliki nilai manfaat.

Terlaksananya sosialisasi ini pada Masyarakat desa Cikande menjadikan semangat baru untuk menghimpun sampah-sampah yang memiliki nilai jual atau bisa

dimanfaatkan. Upaya dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kebersihan di desa Cikande sangat perlu diedukasi karena kultur yang ada di desa tersebut mempunyai kebiasaan dalam pengolahan sampah yang mengakibatkan tercemarnya lingkungan sekitar, seperti pembakaran sampah depan rumah, membuang sampah di selokan atau di Sungai.

Dengan adanya pengabdian kelompok KKN 194, bisa membantu guru dalam mengedukasi masyarakat khususnya Kelompok Wanita Tani dalam pengolahan sampah, dengan cara mengelompokkan beberapa jenis sampah seperti sampah organik, seperti sampah yang berasal dari alam dan sampah non-organik yaitu sampah yang berasal dari buatan manusia.

Pertanyaan 1: Bagaimana menurut ibu dengan adanya pemanfaatan pupuk kompos ini apakah tanaman ibu bisa tumbuh dengan baik (subur)?

Ibu Ida : *Menurut kami tumbuhan dengan pupuk organik bisa tumbuh subur dengan baik, namun harus memerlukan waktu yang lama dalam proses pertumbuhannya, akan tetapi ibu-ibu dalam pengumpulan bahan organiknya cukup kesulitan karena lokasi tempat yang jauh antara kotoran ternak dengan lahan pertaniannya.*

Pertanyaan 2: Bagaimana pelaksanaan praktik pembuatan pupuk organik?

Ibu Diana : *Menurut kami sebenarnya kami butuh adaptasi dengan pupuk kompos ini dikarenakan penggunaan dari bahan pupuk organik dalam proses pembuatannya cukup memerlukan banyak bahan dan waktu sehingga dampak dari persiapannya saja sudah cukup lama dan juga dalam proses digunakan pupuk tersebut terhadap tanaman akan mengalami proses pertumbuhan yang cukup lama.*

Pertanyaan 3: Apakah menurut ibu pembuatan pupuk organik ini bermanfaat?

Ibu Yuli: *Kegiatan ini cukup bermanfaat karena dalam proses pembuatan pupuk organik menggunakan sisa sampah rumah tangga akan tetapi dalam prosesnya memerlukan waktu yang lama..*

Pertanyaan 4: Apa perbedaan yang dirasakan secara signifikan antara pupuk kimi dan pupuk organik?

Ibu HERNI : *Perbedaan yang terjadi secara signifikan adalah proses pemanenan tumbuhan yang ditanam menggunakan pupuk kimia proses menuju tanaman matang/suburnya lebih cepat sedangkan pupuk organik membutuhkan waktu yang lebih lama.*

## E. PENUTUP

### Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan edukasi masyarakat mengenai pengolahan sampah organik menjadi Pupuk organik dilakukan secara langsung di Dusun 2, Desa Cikande, Kabupaten Bandung Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan video pembuatan pupuknya. Kegiatan ini diikuti oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) , Masyarakat antusias dan aktif bertanya mengenai pengolahan sampah organik. pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan.

### Saran

Dengan adanya edukasi ini, diharapkan warga sekarang memiliki kesadaran untuk memilah sampah dan mengelola sampah organik. untuk itu penulis memberikan rekomendasi kepada pihak pemerintahan desa agar program pengolahan sampah ini menjadi berkelanjutan, yaitu:

1. Penambahan tempah sampah berdasarkan Kategori organik dan non organik sehingga mempermudah dalam Remilahan sampahnya.
2. Mengadakan kegiatan bersama dalam pengolahan sampah organik dan non organik sehingga menjadi barang yang memiliki nilai jual dan dapat melestarikan lingkungan.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karuniannya karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula penulis mengirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Karya tulis ilmiah yang berjudul "*EDUKASI MENGENAI PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK ORGANIK DI DESA CIKANDE*" merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Tugas KKN. Terwujudnya karya tulis ilmiah ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdullah Safe'i, M. Ag
2. Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M)
3. Kelompok Wanita Tani (KWT)
4. Anggota kelompok 194

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf bila ada kesalahandalam penulisan karya tulis ilmiah ini. Kritik dan saran kami hargai demi penyempurnaan penulisan serupa di masa yang akan datang. Besar harapan penulis, semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak yang membutuhkan.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Dahlianah, Inka. d.a.n. "PEMANFAATANSAMPAH ORGANIK SEBAGAI BAHAN BAKU PUPUK KOMPOS DAN PENGARUHNYA TERHADAP TANAMAN DAN TANAH."
- Darmawati. 2015. "EFEKTIVITAS BERBAGAI BIOAKTIVATOR TERHADAP PEMBENTUKAN KOMPOS DARI LIMBAH SAYUR DAN DAUN Effectiveness of Variety Bio-Activator Against Formation of Compos from Vegetable Waste and Leaves Darmawati." XXX.
- Hartini, Hartini, Eka Apriyanti, and Hasria Alang. 2021. "Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Bahan Baku Pembuatan Pupuk Organik Cair Bagi Warga Desa Kindang Bulukumba." *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(4):310–16. doi: 10.25008/altifani.v1i4.177.
- Insani Nurul Hayati, Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani, and Dewa Ayu Putu Adhiya Garini Putri. 2022. "Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Di Desa Dauh Puri Kauh." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(3):800–805. doi: 10.31849/dinamisia.v6i3.9441.
- Menuju Kedaulatan Pangan Berkelanjutan, Pertanian, Di KECAMATAN GAPURA KABUPATEN SUMENEP Achmad Syarif Nur Fajrullah, Delly Hos Kapila, and Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Sumenep. n.d. "Seminar Nasional Peran Petani Milenial Dalam Pembangunan."
- Pramardika, Dhito Dwi, Gracia Christy Tooy, Melanthon Junaedi, Umboh Program, Studi Keperawatan, Politeknik Negeri, and Nusa Utara. n.d. POLITEKNIK NEGERI NUSA UTARA PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK RUMAH TANGGA MENJADI PUPUK ORGANIK CAIR THE PROCESSING OF HOUSEHOLD ORGANIC WASTE INTO LIQUID ORGANIC FERTILIZER.
- Wiryo, Budy, and Earlyna Sinthia Dewi. 2020. PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DI LINGKUNGAN BEBIDAS. Vol. 1.